

## DAFTAR PUSTAKA

- Amorisa Wiratri. 2018. Menilik Ulang Ati Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (*Revisiting The Concept Of Family In Indonesian Society*). Jurnal Kependudukan Indonesia. **Vol. 13 No.1**
- Badan Pusat Statistik. Edisi 18 November. Mengulik Data Suku di Indonesia
- Bungaran Antonius Simanjuntak, 2006 Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Toba hingga 1945: Suatu pendekatan Sejarah, Antropologi Budaya Politik. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Bungaran Antonius Simanjuntak 2011. Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Devi Eka Johana, 2017 Persepsi Sosial Pria Transgender Terhadap Pekerja Seks Komersial, Jurnal Sains Psikologi, Jilid 6, Nomor 1
- Djapiter Tinambunan, 2010, Orang Batak Kasar? Membangun citra dan karakter. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Go Batak News, 17 Oktober 2011. Filsafah Orang Batak Toba Dalam Dalihan Natolu
- Gultom Rajamarpodang, 1992, Dalihan Na Tolu Nilai Budaya Suku Batak. Medan: CV. ARMANDA
- Halimatusadiyah. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Imran Napitupulu . Sumut Antara News, 5 Juli 2015, *Orangtua Bukan Sebatas Penonton Dalam Pendidikan Anak*
- Komunikasi E-Learning Universitas Bina Sarana Informatika September 2019.
- Lexy J. Moleong, (2010), Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardianto, 2012. Psikologi Pendidikan . Medan: Perdana Publishing
- Muri Yusuf, 2015, Asesmen dan Evaluasi Pendidikan (Pilar Penyediaan Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan), Jakarta : Pranamedia Group.
- Nur Efendi, 2017, Islamic Education Sosiologi, Tulungagung : Rumah Media

- Salim, Syahrum. 2012. Metode Penelitian Kualitataif. Bandung: Ciptapustaka Media
- Sarbaini Saleh, 2013, Pendidikan Kewarganegaraan Mewujudkan Masyarakat Madani, Medan: Citapustaka Media Perinstis
- Sastrapradja. 2010. Memupuk Kehidupan di Nusantara. Jakarta: Yayasan Obor.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, 2013. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan, Kualitataif, dan *R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syafruddin, Nurgaya Pasha, Maharani, 2017, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Syhamu Manurung, Purbatua Manurung, 2019, penguatan pendidikan karakter dalam keluarga batak toba di kabupaten samosir. Medan: Perdana Punlishing
- Tience Daboran Wisjnu Martani, 2018, Apakah Hasangapon, Hagabeon, dan Hamoraon sebagai Faktor Protektif atau Faktor Risiko Perilaku Bunuh Diri Remaja Batak Toba? Sebuah Kajian Teoritis tentang Nilai Budaya Batak Toba, Jurnal Psikologi, **Vol. 26. No. 1**
- Tinambunan, 2010, Orang Batak Kasar? Membangun citra dan karakter. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Togar Nainggolan, 2012, Batak Toba di Jakarta: Kontinuitas dan Perubahan Identitas. Medan: Media Perintis
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003)

## Lampiran 1 Riwayat Hidup

### IDENTITAS PRIBADI

Nama : Rizkina Hayati Tambunan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 22 Mei 1999  
Alamat : Jalan Tangguk Bongkar No.55 Tegal Sari Mandala II

### Nama Orang Tua

Ayah : Zainuddin Tambunan  
Ibu : Nurhayati  
Anak Ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara

### Riwayat Pendidikan

1. TK Raudatul Arafaha Ananda, Medan
2. SDN 064955
3. MTS Muallimin Univa Medan
4. Aliyah Muallimin Univa Medan



## Lampiran 2

## Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Masalah/Tujuan Penelitian	Sub/Rincian Masalah/Tujuan Penelitian	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Profil Kelurahan	1.1 Letak dan luas wilayah Kelurahan Tegal Sari Mandala II 1.2 Visi dan Misi Kelurahan Tegal Sari Mandala II 1.3 Struktur organisasi Kelurahan Tegal Sari Mandala II 1.4 Tugas Dan Fungsi Kelurahan Tegal Sari Mandala II 1.5 Keadaan masyarakat di Kelurahan Tegal Sari Mandala II 1.6 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Tegal Sari Mandala II	1. Operator Kelurahan Tegal Sari Mandala II 2. Dokumen resmi Kelurahan Tegal Sari Mandala II	1. Dokumentasi 2. Wawancara
2.	Nilai-nilai pendidikan Dalam Prespektif Keluarga Batak Toba di Keluarga Batak Tobarr	2.1 Bagaimana pandangan Masyarakat di Kelurahan Tegal Sari Mandala II dalam memandang pendidikan 2.2 Apa sajakah nilai-nilai pendidikan dalam pandangan keluarga batak Toba? 2.3 Bagaimanakah upaya orang tua dalam melaksanakan pendidikan di dalam keluarga Batak Toba di Tegal Sari Mandala II. Kecamatan Medan Denai?	1. Orang Tua Dari Keluarga Batak Toba Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai 2. Tokoh Dari Komunitas Batak, Dewan pimpinan Jam'iyah Batak Muslim Indonesia, Sumatra Utara 3. Tokoh sekaligus Kepala jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sumatra Utara	1. Wawancara 2. Dokumentasi

### Lampiran 3

#### Pedoman Wawancara dengan Masyarakat Batak Toba Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II

Hari/Tanggal :  
 Informan yang diwawancarai :  
 Tempat wawancara :  
 Waktu wawancara : ..... s.d. .... WIB

Aspek-Aspek yang Diwawancarai	Deskripsi/Traskrip Wawancara	Catatan Reflektif Penelitian
Nilai-nilai pendidikan Dalam Prespektif Masyarakat Batak Toba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang pendidikan?</li> <li>2. Adakah kendala yang bapak/ibu rasakan dalam memberi pendidikan kepada anak?</li> <li>3. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan yang harus ditanamkan pada anak di keluarga Batak Toba?</li> <li>4. Bagaimanakah bapak/ibu menghadapi kendala dalam memberi pendidikan kepada anak</li> <li>5. Seberapa pentingkah pendidikan untuk anak di keluarga Batak Toba</li> </ol>	
Target/tujuan yang akan dicapai oleh orang tua Batak Toba dalam memberi nilai-nilai pendidikan di keluarga Batak Toba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang akan ditanamkan pada anak?</li> <li>2. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga batak Toba kepada anak?</li> <li>3. Adakah nilai pendidikan dalam falfafah orang batak toba</li> <li>4. Adakah nilai silahturami dan sopan santun dalam prespektif keluarga Batak Toba?</li> <li>5. Adakah nilai kerja keras dan kerja sama dalam prespektif keluarga batak Toba?</li> <li>6. Adakah nilai religi dalam prespektif keluarga batak toba?</li> <li>7. Adakah nilai jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam prespektif keluarga Batak Toba?</li> </ol>	

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara dengan Narasumber Tambahan Dewan Pimpinan Jam'iyah Batak Muslim Indonesia Dan Kepala Prodi Sosiologi Agama Universitas Islam Sumatra Utara

Hari/Tanggal :  
 Informan yang diwawancarai :  
 Tempat wawancara :  
 Waktu wawancara : ..... s.d. .... WIB

Aspek-Aspek yang Diwawancarai	Deskripsi/Traskrip Wawancara	Catatatan Reflektif Penelitian
Nilai-nilai pendidikan Dalam Presfektif Masyarakat Batak Toba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang pendidikan di keluarga Batak Toba?</li> <li>2. Nilai-nilai pendidikan apa yang seharusnya di tanakaman pada anak-anak dikeluarga Batak Toba?</li> <li>3. bagaimana Bapak menanggapi masyarakat Batak Toba yang berada di medan?</li> <li>4. pandangan bapak mengenai orang tua di keluarga batak toba dalam usaha memberi pendidikan kepada anak.?</li> </ol>	

## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

---

Nomor : B-15311/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2021 06 Agustus 2021  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kec. Medan Denai**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

<b>Nama</b>	: Rizkina Hayati Tambunan
<b>NIM</b>	: 0309171036
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	: Medan, 22 Mei 1999
<b>Program Studi</b>	: Tadris Ips
<b>Semester</b>	: VIII (Delapan)
<b>Alamat</b>	: Jln. Tangkok bongkar no.55 Kelurahan TEGAL SARI MANDALA II Kecamatan MEDAN DENAI

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Tangguk Bongkar kelurahan Mandala II Kecamatan Medan Denai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Nilai-nilai pendidikan dalam prespektif keluarga Batak Toba di kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 Agustus 2021  
 a.n. DEKAN  
 KETUA PROGRAM STUDI TADRIS IPS



*Digitally Signed*

**Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si.**  
 NIP.

**Tembusan:**  
 - Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian s

## Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian Kelurahan Tegalsari Mandala II



**PEMERINTAH KOTA MEDAN  
KECAMATAN MEDAN DENAI  
KELURAHAN TEGALSARI MANDALA II**

Alamat Kantor : Jl. Tangguk Bongkar X No. 20 Tel. 7345313 Medan – 20226

Medan, 11 Oktober 2021

Nomor : 140 / 135  
Sifat : -  
Lamp : -  
Hal : **Izin Pelaksanaan Riset  
Di Kel. Tegalsari Mandala II**

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
/Ketua Program Studi Tadris IPS  
Di – Tempat**

- Sehubungan dengan Permohonan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Nomor : B-15311/ITK/TTK.V.3/PP.00.9/08/2021 Tanggal 06-08-2021 perihal tersebut diatas.
- Berkenaan dengan hal tersebut diatas, dengan ini kami dari Pemerintah Kelurahan Tegalsari Mandala II bersedia untuk menerima dan membantu melaksanakan riset di Jalan Tangguk Bongkar Lingkungan I Kelurahan Tegalsari Mandala II dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan dalam prespektif keluarga Batak Toba di Kelurahan Tegalsari Mandala II Kecamatan Medan Denai”**.

Adapun data Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : RIZKINA HAYATI TAMBUNAN  
NIM : 0309171036  
Program Studi : Tadris IPS  
Semester : VIII

- Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat diketahui dengan tetap melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19.

**Kepala Kelurahan Tegalsari Mandala II  
Kecamatan Medan Denai**



**AHMAD DAMZI HARAHAP, S.STP**  
NIP. 19930705 201507 1 002

**Lampiran 7 Surat Balasan Izin Organisasi Massa Jam'iyah Batak Muslim Indonesia**



**DEWAN PIMPINAN WILAYAH  
JAM'iyah BATAK MUSLIM INDONESIA  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
INDONESIAN MOESLEM BATAK ORGANISATION**  
Sekretariat : JL. Denai No.94 Kel. Tegalsari Mandala III - Kota Medan

---

08 Oktober 2021  
1 Rabiul Awal 1443

Nomor : B-081/DPW-JBMI/VIII/2021  
Lampiran : 1 (Berkas)  
Hal : Surat Balasan

Yang bertanda tangan dibawah ini  
Nama : H. Aidan Nazwir Panggabean  
Jabatan : Ketua DPW Jam'iyah Batak Muslim Indonesia

Schubungan dengan surat nomor: B-15311/ITK/ITK.V3/PP.))9/08/2021 Perihal Izin Risetdalam penyusunan Skripsi "Nilai-nilai Pendidikan dalam Presfektif Keluarga Batak Toba di Keluarga Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai atas nama

Nama : Rizkina Hayati Tambunan  
Nim : 0309171036  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 22 Mei 1999  
Program Studi : Tadris Ips  
Smester : VIII (Delapan)

Dengan ini kami Pengurus Dewan Pimpinan Wilayah Jam'iyah Batak Muslim Indonesia Memberi izin dan menyambut baik kepada nama tersebut diatas dalam melakukan riset sampai dengan selesai.

Demikian surat ini disampaikan,atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

**DEWAN PIMPINAN WILAYAH  
JAM'iyah BATAK MUSLIM INDONESIA  
PROVINSI SUMATERA UTARA**



**H. AIDAN NAZWIR PANGGABEAN**  
Ketua

## Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



**Gambar: 1**  
**Kantor Kelurahan Tegal Sari Mandala II**



**Gambar: 2**  
**Kantor Kelurahan Tegal Sari Mandala II**



**Gambar: 3**  
**Wawancara dengan masyarakat, Ibu Fitri Rayani Situmorang**



**Gambar: 4**  
**Wawancara dengan masyarakat, Ibu Amna Sari Tambunan**



**Gambar: 5**  
**Wawancara dengan masyarakat Bapak, Azhar Manurung**



**Gambar: 6**  
**Wawancara dengan masyarakat Bapak Bapak, Buyung Saragih**



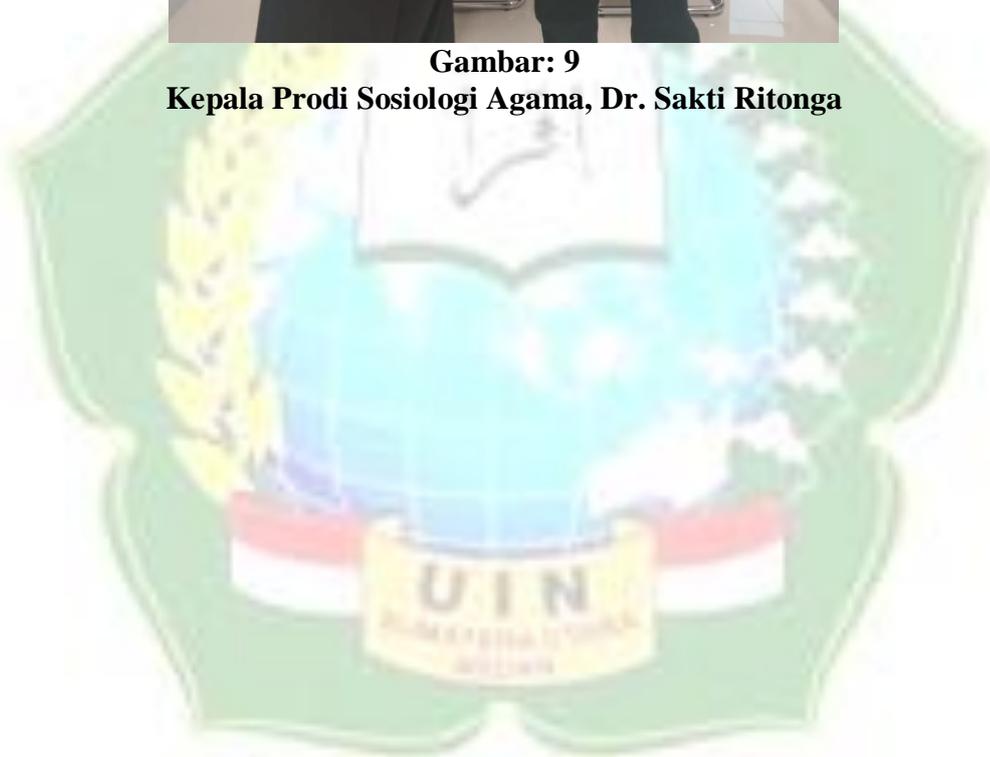
**Gambar : 7**  
**Wawancara dengan masyarakat Bapak, Abdul Hakim Silalahi**



**Gambar : 8**  
**Dewan Pimpinan Jamiyah Batak Muslim Indonesia, Sumatra Utara. H. Aidan Nazwir Panggabean**



**Gambar: 9**  
**Kepala Prodi Sosiologi Agama, Dr. Sakti Ritonga**



## Lampiran 9 Catatan Lapangan



### LAPORAN KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

#### NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PRESPEKTIF KELUARGA

#### BATAK TOBA DI KEL. TEGAL SARI MANDALA II

#### KEC. MEDAN DENAI

Pada tanggal 18 Agustus 2021 saya berkesempatan ke lingkungan 1 di kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai, untuk mewawancarai salah satu warga yang menjadi informan dalam penelitian ini. Abdul Hakim Silalahi (50) yang merupakan masyarakat Batak Toba di kelurahan Tegal Sari Mandala II kecamatan Medan denai, saya mewawancarai beliau mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pandangan beliau terhadap nilai-nilai pendidikan di dalam keluarga Batak Toba, beliau memaparkan hal sebagai berikut

“ Kalau ditanya pandangan saya tentang pendidikan dalam keluarga Batak Toba ya pastinya penting, kan pendidikan itu sebuah usaha untuk memajukan diri sendiri maupun keluarga, kalau saya pengennya anak-anak saya ini dengan bersekolah yang tinggi bisa nanti mereka menjadi orang yang sukses di masa depannya, apalagi kalau jaman sekarang tingkat pendidikan itu membuat seseorang lebih gampang mendapatkan pekerjaan. Kalau nilai-nilai pendidikan dalam keluarga Batak Toba, khususnya dalam keluarga saya, nilai pendidikan yang pertama kali saya ajarkan adalah pendidikan agama, kemudian sikap, sopan santun. Kalau baik seorang anak dalam mengenal tuahnya maka baiklah nanti kehidupannya, kalau sopan santun itu lah yang harus di tanamkan mulai dari kecil, apalagi anak-anak jaman sekarang mulai dilupakan mereka itu sopan santun, padahal di dalam agama pun percuma kalau seseorang berakhlak tapi dia tak memiliki sopan santun. Bicara soal kendala dalam menyekolahkan anak pastinya ada, belum lagi penghasilan yang tidak seberapa, karena penghasilan saya juga penghasilan yang bergaji perhari, tapi karena sekolah dan pendidikan itu penting mau gak mau harus lebih giatlah lagi dalam bekerja, kadang istri saya juga ikut bekerja untuk membantu biaya sekolah anak-anak, istri saya kadang menjadi

tukang cuci atau nyetrika di rumah tetangga yang sebang perlu bantuan, saya juga selain jadi tukang becak, untuk menambah penghasilan keluarga khususnya biar bisa menyekolahkan anak kadang saya mencari pekerjaan yang penghasilannya lebih besar dan lebih jelas, misalnya kalau ada orang yang sedang bangun rumah dan butuh kuli bangunan kadang saya ikut kerja bersama kuli bangunan, lumayan penghasilannya bisa menambah biaya untuk kehidupan sehari-hari, sebenarnya kalau untuk makan penghasilannya sudah cukup, tapi untuk menyekolahkan anak yah, itulah usaha-usaha tambahan kayak julan untungnya nanti disimpan untuk kebutuhan sekolah anak-anak. Tapi pun beruntung juga dalam menyekolahkan anak-anak saya dapat bantuan dari pemerintah, yah lumayan untuk menambah biaya sekolah, kayak uang sekolah udah dipotong separuh harga, trus buku juga sudah tidak beli. Pokoknya, kalau untuk sekolah semuanya di paksakanlah yang penting anak-anak bisa sekolah sampai keperguruan tinggi, saya juga selalu bilang ke anak saya untuk belajar yang giat biar bisa dapat prestasi biar bisa jadi kebanggaan keluarga, kan kalau kita orang Batak ini harta yang paling berharga anak-anak.’’<sup>1</sup>

Di hari yang sama sekirtar pukul 10.30 Wib saya mewawancarai dan meminta pendapat salah seorang perempuan batak toba yang merupakan warga kelurahan Tegal Sari Mandala II., Fitri Rayani Situmorang (63) yang merupakan salah seorang masyarakat Batak Toba di kelurahan Tegal Sari Mandala II, kecamatan Medan Denai, dari obrolan kami beliau memaparkan.

“ Kalau kita cakapkan tentang pendidikan ini nak, kurasa semua orang pun bilang pendidikan itu penting, apalagi kita sama orang batak inikan, pendidikan itulah yang nomor sartu, biarlah kita capek-capek asal anak sekolah, biarlah hutang-hutang asal sekolahlah anak kan, kok kata orang batak biarlah baju ribak-ribak di badan asalkan anak sekolah, itulah sangkin pentingnya pendidikan itu, kalau masalah kendala dalam pendidikan anak pasti ada aja, cuma caranya disiasati dengan nabung, kalau ada uang dikit jangan lah foya-foya makanpun sekedarnya yang penting begitu ada uang sisihkan terus untuk kebutuhan pendidikan, hari rayapun, tahun baru gak adanya beli-beli baju, di tahan-tahankan yang penting kalau ada uang berlebih disimpan untuk kebutuhan pendidikan. Kadang-kadang kalau dipikirkan kuat kalilah memang mencari biaya untuk pendidikan itu, apapun dikerjakan asal yang halal biar bisa sukses anak-anak dalam pendidikannya, bisa tamat universitas, kerja bisa dia membangkan mamak sama ayahnya, kebanggan juga akhirnya buat keluarga. Kalau nilai-nilai pendidikan dalam pandangankulah yakan, yang paling penting itu pasti nilai ketuhanannya, akurasa anak-anak memang harus dikenalkan dululah sama tuhan, baru nilai sopan santun etika, tanggung jawab, kadang-kadang anak-anak ini lupa dia tanggung jawabnya sebagai anak, kita orang tua uda capek-capek kerja dia sekolahnya main-main itulah salah satu nilai pendidikan yang kutanamkan ke anak-anakku untuk selalu

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Hakim Silalahi sebagai masyarakat di kelurahan Tegal Sari Mandala II Rabu, 18 Agustus 2021

ingat tuhan, sopan santun dan beretika, trus bertanggung jawablah dia. Kusuruh orang itu sekolah biar berpendidikan pilihlah mau jurusan apa kuliahnya, akulah sama bapaknya yang mikirkan biayanya tugasnya cuma belajar itulah yang harus ditanggung jawabannya biar gak sia-sia orang tua dalam bekerja itu, capek kali loh nak memcarikan biaya pendidikan itu. Mulai dari berjualan saya dipasar, suaminya bekerja gak ada liburnya yang penting apapun dikerjakan asal ana-anak mendapatkan pendidikan yang layak, ahamdullilah anakku ada empat, semuanya sarjana, dua orang PNS dua orang lagi pengusaha sekarang.”<sup>2</sup>

Didalam penelitian ini penulis menemukan banyak persamaan dalam makna pentingnya pendidikan dalam masyarakat Batak Toba hal ini juga di paparkan oleh seorang laki-laki yang memiliki 4 orang anak, salah satu masyarakat di kelurahan Tegal Sari Mandala II, Abdul Ghani Sihalohe (49) beliau memaparkan pendapatnya tentang nilai-nilai pendidikan dalam keluarga Batak Toba sebagai berikut,

“Anak itukan harta yang paling berharga yang sudah Tuhan titipkan kepada orang tuanya, sebisa mungkin sebagai orang tua, ya saya berusaha dengan keraslah untuk memberikan yang terbaik untuk anak saya, biar jadi kebanggaan juga mereka. Makanya, kalau cerita soal pendidikan udah memang harus diperjuangkanlah, karena penting pendidikan itu, diakan kayak investasi pendidikan itu, pendidikan itu memang bukan jaminan kalau nanti anak kita bakal sukses, karekan untuk sukses itu bukan cuma butuh pendidikan aja, butuh juga keberuntungannya. Cuma bisalah kita lihat berapa orang yang bisa sukses tapi gak sekolah, ada sih, cuma gak sebanyak mereka yang memang berpendidikan, pendidikan ini juga sarana motivasi dalam keluarga besar loh, jadi kamipun yang orang tua ini berlomba-lomba menyekolahkan anaknya karena ada kebanggaan tersendiri buat kami kalau anak kami berpendidikan yang tinggi, saya sendiri sebagai orang tua itu punya prinsip kalau saya cuma tamatan sekolah menengah pertama (SMP) paling enggak anak saya jadi guru SMP lah, yah artinya pendidikkannya harus lebih tinggi dari pada saya, itulah menurut saya kenapa pendidikan itu penting sekali, saya rasa di suku manapun pendidikan memang dianggap sesuatu yang berharga Cuma memang kadang kala orang batak ini, kayapun dia gak nampak kayanya semua untuk kepentingan pendidikan rela orang batak berusaha mati-matian, kek gitu kok kita lihat di kehidupan bermasyarakatnya, kalau ditanya kendala apa yang dihadapi dalam menyekolahkan anak, pastilah yang pertama itu kendala ekonomi, apalgi akhir-akhiri ini semuanya mahal yakan, biaya pendidikan pun gak murah semuanya ada aja yang harus dibayarin, ya kalau ditanya bagaimana cara mengatasinya yang pertama istri saya juga ikut bekerja kayak ginilah, istri saya jualan mie sop, kalau saya narik becak jadi berdua kami bekerja biar tertutupilah biaya pendidikan anak-anak, itupun

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Rayani Situmorang sebagai masyarakat di kelurahan Tegal Sari Mandala II Rabu, 18 Agustus 2021

kadang ada aja kurangnya tapi ya itulah semua di hemat-hemat ditabung. Intinya kerja samalah, anak-anak ini pun ikut membantui mamaknya di kede ini, nanti kalau udah pulang sekolah atau pulang kuliah mereka bantukan mamaknya di kede, walaupun ada tetangga yang minta tolong dicucikan bajunya atau disetrikakan bajunya, ya istri saya juga kadang-kadang dikerjakan juga, kek gitulah usahanya biar semuanya bisa sekolah, giat-giat nyarik uangnya. Setiap hari uang hasil jualan disisihkan beberpaa untuk kepentingan anak sekolah, biasanya sepuluh ribu tiap hari disisihkan, itu uangnya gak bakalan digunakan selain untuk kepentingan pendidikan. Trus kalau nilai-nilai pendidikan di dalam keluarga yang saya terrapin pertama sama anak-anak ya nilai ketuhanan, sikap yang baik, akhlakul kharimah, bertanggung jawab dan disiplinlah, harapan saya biar baguslah nanti kedepannya mereka hidup dalam bermasyarakat.”<sup>3</sup>

Hal serupa juga di paparkan oleh salah seorang masyarakat batak toba yang sudah lama tinggal di kelurahan Tegal Sari Mandala II, Amna Sari Tambunan (58)

“ Pendidikan itu sesuatu yang penting, makanya lahkan pemerintah buat peraturan Sembilan tahun wajib sekolah itukan, kayak gitupun kalau anak Cuma lulusan SMA aja susah nanti masa depannya, Sulit cari kerja, jadi kekmanapun di usahakanlah menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi, karena sepeenting itu pendidikan dan sekolah itu, kalau masalah kendalanya udah jelas dari segi ekonomi, tapi kek gitupun masih bisalaah tertutupi dari hasil jualan, masih bisa juga minjam-minjam sama saudara, yah gali lobang tutup lobanglah untuk menyekolahkan anak ini. Pokoknya sekolah dia gak ketiggalan dari yang lainnya. Kalau soal nilai pendidikan itu yang pertama nilai ketuhananlah kemudian sopan santunlah”<sup>4</sup>

Pendapat ibu, Amna tersebut juga berkaitan dan berkesinambungan dengan pendapat Bapak Azhar Manurung, dan pak Buyung Saragih yang merupakan warga kelurahan Tegal Sari Mandala II, mereka memaparkan bahwa nilai pendidikan yang paling awal yang harus ditanamkan di dalam kepada anak adalah nilai-nilai ketuhanan kemudian di susul dengan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat.

Azhar Manurung (45) “menurut saya pendidikan itu sesuatu yang paling berhargalah yang harus dimiliki anak. Semoga dengan pendidikan yang dia punya itu dia bisa jadi orang yang sukses, yah walaupun makna sukses ini berberda-beda. Kalau saya mengartikan sukses ini ketika sianak bisa menjadi orang yang

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Ghani Sihalohe sebagai masyarakat di kelurahan Tegal Sari Mandala II Jumat, 20 Agustus 2021

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Amna Sari Tambunan sebagai masyarakat di kelurahan Tegal Sari Mandala II Jumat, 18 Agustus 2021

bermanfaat, maka dia sudah sukses, nah ketika anak atau orang tua menganggap bahwa pendidikan itu adalah sesuatu yang penting, dan mempunyai harapan agar anaknya menjadi bermanfaat dengan ilmu ataupun pendidikan yang dia punya itu maka, orang tua kan berusaha memaksimalkan sebaik mungkin untuk menyekolahkan anak, kemudian nilai-nilai pendidikan yang harus di tanamkan dari kecil kepada anak-anak itu yang paling khusus adalah nilai ketuhanan selanjutnya nilai moral dan etika. Apalagi kita lihatlah generasi-generasi sekarang moralnya semakin hari-semakin bobrok, kalau gak ditamkan nilai-nilai etika gak bislah mereka nanti menghormati orang yang lebih tua darinya, kalau untuk kendala dalam menyekolahkan anak yah sudah jelas pasti salah satu faktornya adalah kendala ekonomi, tapi memang begitulah dikarenakan menuntut ilmu membutuhkan waktu yang panjang dan biaya yang tak sedikit. Berproses, kalau pendidikan ini, di keluarga saya sendiri itu sebagai motivasi jadi jangan biarkan anak bungsu kalah pendidikannya dengan anak sulung, jadi berlomba-lomba untuk terus dan terus mencari pendidikan itu kalau bisa ya setinggi-tingginya yang dimampuin orang tua. Itulah kenapa pendidikan itu sangat penting.”<sup>5</sup>

Hal yang hampir serupa juga di paparkan oleh bapak Buyung Saragih, yang saya jumpain di rumahnya di jalan tangguk bongkar, di kelurahan Tegal Sari Mandala II pada 18 Agustus 2021. Beliau adalah salah seorang masyarakat yang menjadi narasumber saya dalam penelitian ini.

Buyung Saragih (43) “Pendidikan itu kalau menurut saya adalah sesuatu yang penting karena, menurut saya pada zaman sekarang ini yang menjadi persaingan di dunia kerja adalah orang-orang yang berpendidikan itu yang di deluankan, jadi dalam menyekolahkan dan memberi pendidikan kepada anak ya harus berlomba-lomba. Kalau kendala dalam menyekolahkan anak yah karena kurangnya ekonomi tapi kayak anak saya yang kuliah di USU salah satu upayanya dia dapat bantuan dari pemerintah, potongan uang kuliah, jadi menurut saya sedikit banyaknya bantuan untuk anak-anak yang sekolah dari pemerintah itu ya berguna. Kemudian sebagai orang tua, saya juga memberi motivasi kepada anak bahwa mungkin sekolahnya tidak bisa membuat dia sukses tapi pendidikan itu mampu membuatnya bertahan dan tinggal di masyarakat, kalau untuk nilai-nilai pendidikan yang saya rasa yang harus dimiliki sama seorang anak yang pertama nilai ketuhanan, akhlak dan kejujuranlah dikarenakan yang namanya hidup ini kalau gak kuat-kuat iman anak-anak bisa tegelincir dalam pergaulan dan lingkungan yang salah.”<sup>6</sup>

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan denai. Kemudian peneliti memutuskan untuk mewawancarai dua tokoh yang berkaitan dengan masyarakat

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan bapak Azhar Manurung sebagai masyarakat di kelurahan Tegal Sari Mandala II Jumat, 18 Agustus 2021

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Buyung Saragih sebagai masyarakat di kelurahan Tegal Sari Mandala II Jumat, 18 Agustus 2021

Batak Toba, sebagai informan pendukung dalam penelitian ini. Kedua narasumber tersebut adalah seseorang yang memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, pertama Dr. Sakti Ritonga, beliau adalah salah satu dosen sekaligus ketua prodi di jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, beliau juga pernah menjadikan masyarakat Batak Toba sebagai objek penelitian beliau. Kemudian, peneliti berkunjung ke salah satu sekretariat organisasi nasional Batak Muslim Indonesia yang bercabang di Sumatra utara, yaitu, JBMI (Jam'iyah Batak Muslim Indonesia) di organisasi tersebut peneliti mewawancarai H. Aidan Nazwir Panggabean, beliau adalah dewan pimpinan wilayah Jam'iyah Batak Muslim Indonesia Provinsi Sumatra Utara.

Setelah melakukan wawancara dengan kedua tokoh tersebut peneliti mendapatkan lebih banyak informasi tentang gambaran nilai-nilai pendidikan dalam perspektif masyarakat Batak Toba. Dalam kunjungan wawancara peneliti pada tanggal 4 September 2021 di kantor jurusan Prodi Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, peneliti berdiskusi dengan Dr. Sakti Ritonga mengenai pendapatnya tentang pandangan masyarakat batak dan nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Di dalam pendapatnya beliau menjabarkan banyak hal tentang makna pendidikan yang biasanya melekat pada masyarakat Batak Toba.

Dr. Sakti Ritonga, juga memaparkan bahwa pendidikan dalam praktek pola pendidikan dalam Batak Muslim dan Batak Non muslim, sudah kelihatan perbedaannya.

“Orang-orang Batak Toba non Muslim biasanya anak-anaknya lebih semangat dalam menuntut ilmu, lebih keras kehidupannya, lebih semangat dan tidak manja, hal ini juga saya lihat ketika saya meneliti tentang masyarakat Batak Toba di Daerah Asahan. Disana terlihat sekali kalau anak-anak orang Batak Toba dari keluarga Muslim itu kehidupannya jauh lebih manja. Dan di medan juga kalau saya lihat anak-anak Batak Toba non muslim di didik lebih keras dan di didik dengan tekad keberanian yang kuat, mulai dari berkangakat kesekolah jalan kaki dan terlihat berbeda dari pada anak-anak batak toba yang muslim. Nah, kira-kira apakah itu pengaruh dari variable islam dan beragama yang akhirnya mengubah atau membentuk etos keperibadian itu, atau memang nilai-nilai kebatakkan di masyarakat sudah mulai mngendor. Tapi kalau di bilang megendor tidak juga,

pada beberapa kasus kalau orang Batak Toba yang muslim ini diaajak berkonflik sama kerasnya sama orang Batak Toba non Muslim.”<sup>7</sup>

Di dalam diskusi pertama peneliti dan Dr. Sakti Ritonga, beliau menjelaskan bahwa di dalam masyarakat Batak Toba ada sedikit perbedaan mengenai semangat dalam menjalankannilai-nilai kebatakan itu, perbedaan itu di lihat dari anak-anak di keluarga Batak Toba yang non muslim biasanya lebih terlihat keras dan pemberani. Kemudian beliau membahas tentang kedudukan anak dalam keluarga Batak Toba. Menurut beliau anak dalam keluarga Batak Toba itu biasanya lebih mengutamakan kedudukan anak laki-laki. Seperti pembagian harta warisan, dalam acara adat dan penjamuan serta lainnya.

Kemudian Dr. Sakti Ritonga memberikan pandangannya tentang falsafah yang sudah terkenal di kalangan masyarakat Batak Toba yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu Hasangapon, Hagabeon dan Hmoraon, beliau memaparkan pendapatnya tentang falsafah tersebut sebagai berikut:

“Dari awal konsep orang Batak Toba kan memang begitu, pertama konsep anak yang banyak, kedudukan atau kehormatan kemudian harta. Tetapi di dalam perkembangan masyarakat Batak Toba hasangapon, hagabeon dan hamoraon ini sudah berkembang, tatapi walaupun begitu nilai-nilai itu masih cukup kuat. Contoh misalnya di dalam penelitian antropolog yang pernah saya teliti, itu terlihat sekali perbedaan dalam memberikan pendidikan kepada anak dalam konsep ini ya, konsep hamoraon bahwa anak ini merupakan harta dan hartakan bukan sekedar yang ada di mata. Termasuklah pendidikan di dalamnya. Nah, semangat menyekolahkan atau memberikan pendidikan kepada anak itu kadang tidak di dapat di suku lain.”<sup>8</sup>

Kemudian beliau membahas tentang bagaimana semangat orang rtua dalam keluarga Batak Toba dalam memberikan pendidikan kepada anak.

“Orang tua batak toba itu biasanya rela dia jadi inang-inang parengnge-rengnge bahasanya, atau biarlah capek-capek berjualan di pajak sana biar kersekolah anak-anaknya, kalau istilah lainnya biarlah mereka mar hoi-hoi. Orang tua Batak Toba ini memang Terkenal dengan kegigihannya dalam memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya. Yah walau suku lain juga saya rasa begitu tapi pandangan

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Dr. Sakti Ritonga yang merupakan Kepala Prodi Jurusan Sosiologi Agama, di Universitas Islam Negri Sumatra Utara, pada tanggal 4 September 2021

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Dr. Sakti Ritonga yang merupakan Kepala Prodi Jurusan Sosiologi Agama, di Universitas Islam Negri Sumatra Utara, pada tanggal 4 September 2021

orang tua dalam masyarakat Batak Toba gigih itulah yang berkembang di masyarakat”<sup>9</sup>

Setelah memaparkan tentang semangat orang tua dalam keluarga Batak toba beliau memberi pandangan tentang nilai-nilai pendidikan yang harus di tanamkan dalam anak-anak di keluarga Batak Toba. Beliau memaparkan bahwa sudah selayaknya salah satu nilai-nilai pendidikan yang harus ditanamkan pada anak-anak di keluarga Batak Toba adalah semangat, karena menurut beliau:

“Menurut saya salah satu nilai-nilai pendidikan yang harus di tanamkan di dalam diri anak-anak di keluarga Batak Toba adalah nilai semangat yang tinggi. Karena berkaitan juga dengan falsafah hagabeon hamoran dan hasangapon yang relevan juga saya rasa dengan etos kerja orang Batak Toba yang sebenarnya sudah lama di tanamkan di kehidupan orang Batak Toba itu dan itu menurut saya berpengaruh di kehidupan orang Batak pada umumnya. Kemudian nilai-nilai kekeluargaan atau kekerabatan itulah, sebab orang batak itu tidak terlalu khawatir dia sama sesuatu keadaan gak ragu mereka, mereka Orang Batak Toba itu yakin mereka bisa meghadapi situasi di suatu tempat baru, itulah sistem marga dan kekerabatan orang batak itulah yang jgn sampek luntur. Kemudian nilai kepercayaan diri, orang Batak Toba inika percaya dirinya cukup tinggi, itulah yang membuat orang-orang Batak itu khususnya Batak Toba menjadi cukup terkenal di kalangan para perantau, di instansi pemerintahan itulah jadi sering kita dengar istilah orang batak ada dimana-mana. Kemudian nilai-nilai yang harus ditanam adalah semangat hidup yang tinggi atau etos kerja dan kegigihan dalam menggapai sesuatu”<sup>10</sup>

Selanjutnya beliau menjelaskan pandangannya tentang pendidikan dalam keluarga Batak Toba. Adapun pendapat beliau ialah sebagai berikut:

“Kalau kita bicara soal pendidikan dalam keluarga Batak Toba itu bisa juga kitalihat dari pola asuh orang tuanya, karena keluarga itu berperan cukup besar untuk pembentukan mental dan karakter pendidikan seseorang. ya dalam pendidikan anaknya, seperti saya, saya di didik untuk bekerja keras dan belajar keras, karena saya dulunya termasuk kedalam keluarga yang bisa dibilang kurang, tapi satu yang di tanamkan orang tua saya kepada saya bahwa nanti yang bisa di wariskan ke anak-anak itu bukan sekedar harta tapi yang paling penting adalah ilmu.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Dr. Sakti Ritonga yang merupakan Kepala Prodi Jurusan Sosiologi Agama, di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, pada tanggal 4 September 2021

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Dr. Sakti Ritonga yang merupakan Kepala Prodi Jurusan Sosiologi Agama, di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, pada tanggal 4 September 2021

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Dr. Sakti Ritonga yang merupakan Kepala Prodi Jurusan Sosiologi Agama, di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, pada tanggal 4 September 2021

Setelah melakukan diskusi dan wawancara pada Dr. Sakti Ritonga, peneliti melanjutkan diskusi dengan Bapak H. Aidan Nazwir Panggabean, beliau adalah dewan pimpinan wilayah Jam'iyah Batak Muslim Indonesia Provinsi Sumatra Utara. Jam'iyah Batak Muslim Indonesia adalah sebuah organisasi nasional yang berpusat di Jakarta. JBMI di dirikan pada tanggal 11 Muharam 1400 h atau pada tanggal 1 Desember 1979 oleh tokoh-tokoh batak se Indonesia dan beberapa diantaranya adalah Abdul Manang Simatupang, beliau adalah mantan bupati Asahan, kemudian M. Yunus Siagian, H. Jamaluddin Tambunan. JBMI adalah salah satu oramas atau organisasi Batak Muslim yang namanya sudah besar atau terenal di Indonesia. Pada awalnya JBMI ini di didirikan oleh ketiga tokoh batak muslim yang sudah lama merantau ke daerah asahan, di Asahan pada awalnya orang-orang batak cukup terisih disana, karena pada saat itu masyarakat Asahan menganggap sebuah paham bahwa orang batak adalah orang non muslim, padahal sebenarnya Batak merupakan suku dan bukannya agama. Sehingga mereka bertekat untuk menunjukkan jati diri mereka bahwa, walaupun mereka batak, mereka adalah seorang muslim, salah satu alasannya agar terciptanya perasaan nyaman diantara para masyarakat Batak-batak Muslim yang ada di Asahan.

Diskusi dan penelitian saya di tutup Pada 8 Oktober 2021 saya mendapat kesempatan untuk berdiskusi dengan dengan Bapak H. Aidan Nazwir Panggabean, beliau adalah dewan pimpinan wilayah Jam'iyah Batak Muslim Indonesia Provinsi Sumatra, beliau sudah menjadi dewan pimpinan wilayah Jam'iyah Batak Muslim Indonesia Sumatra Utara sejak tahun 2011

Di dalam diskusi dan wawancara, peneliti mendapatkan buah pikir yang menarik dan menambah wawasan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti selesaikan, di dalam wawancara dan diskusi peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam presfektif keluarga Batak Toba, salah satunya peneliti bertanya soalan pandangan beliau tentang pendidikan dalam keluarga Batak Toba, falsafah masyarakat Batak Toba dan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga Batak Toba, Kemudian beliau memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

Aidan Nazwir Panggabean (61) “Salah satu kelebihan etnis batak yang seharusnya sudah di akui di khazana Indonesia ini adalah, semangat orang tua dalam Keluarga Batak Toba ketika menyekolahkan anaknya orang Batak Toba itu punya salah satu falsafah yang sudah terkenal yaitu, hasnagapon, hagabeon dan hamoraon. Serta salah satu pribahasa orang Batak yang tak kalah terkenal adalah Anakkokhi Hamoraon Di Au. Bahwa sama orang batak anak adalah harta yang tidak ternilai harganya, harta itu bukan sesuatu yang hanya berkaitan dengan finansial tapikan sesuatu yang akan melekat di keturunannya, biar keturunan atrau anaknya menjadi seseorang dengan pendidikan yang tinggi. Jadi menurut saya pendidikan dalam keluarga batak toba adalah sesuatu yang paling penting, kemudian nilai-nilai pendidikan dalam keluarga Batak Toba itu tidak bisa serta merta di hilngkan dari budaya ya, contohnya Dalihan Na Tolu yang sudah berurat berakar dibudaya Batak kan. Jadi, saya rasa nilai-nilai pendidikan itu tidak boleh di hilangkan, jadi nilai-nilai ketuhanan, kemudian nilai-nilai dalam beradat, seperti di dalam Dalihan Na Tolu, jika di telah itu memiliki nilai yang sangat baik, dimana yang tua mengayomi yang muda, yang tua menjadi inspirasi dan yang muda menghormati yang tua. Dan menurut saya Dalihan Na tolu itu harus tetap di lestrarikan karena menurut saya itu termasuk sebuah pandangan yang sangat humanis. Kalau pendidikan dalam pandangan saya orang Batak toba itu cukup menjunjung tinggi makna atau pentingnya pendidikan itu, makanya kalau kita teliti cenderung anak-anak orang batak toba ini memiliki pendidikan yang tinggi dan akhirnya anak-anak Batak Toba ini menduduki jabatan-jabatan yang tinggi di beberapa tempat yang ada di Indonesia ini, seperti instansi pemerintahan atau lainnya, saya rasa itu sudah cukup membuktikan bahwa pendidikan itu adalah sesuatu yang paling penting di keluarga Batak Toba.”<sup>12</sup>

Begitulah beliau menutup diskusi kami dengan kalimat bahwa budaya yang tidak mengganggu unsur agama layak untuk tetap dilestarikan

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Aidan Nazwir Panggabean, beliau adalah dewan pimpinan wilayah Jam'iyah Batak Muslim Indonesia Provinsi Sumatra Pada 8 Oktober 2021